

Beragam Motivasi Mahasiswa Asing Belajar Bahasa Indonesia di Unand

Afrizal - PADANG.INDONESIASATU.ID

Nov 24, 2021 - 10:26



PADANG, - Beragam motivasi mahasiswa program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas Andalas (Unand) mempelajari bahasa Indonesia. Hal itu terungkap dalam Webinar Studi Pelacakan Alumni BIPA Unand Seri II, Rabu (17/11).

Dalam kegiatan itu ada tiga alumni yang menjadi pembicara, yakni Kim Tae Hee dari Korea Selatan, Ahmadreza Abootalebian dari Iran, dan Joshua Hicks dari

Inggris.

Tae Hee (26) memilih bahasa Indonesia karena berpikir bahwa Indonesia akan berkembang sebentar lagi, dan sudah punya daya kompetisi daripada negara-negara lain di Asia Tenggara. Ia kuliah BIPA di Unand pada 2019 satu semester melalui program pertukaran mahasiswa antara Busan dan Unand .

Tae Hee memilih Padang sebagai tempat belajar bahasa Indonesia daripada kota lain karena di kota itu jarang ada orang Korea. Pertimbangannya, kalau kuliah di tempat yang banyak orang Korea, ia akan rugi karena pasti berkomunikasi memakai bahasa Korea dengan sesama teman dari Korea.

"Saya ingin melihat kebudayaan asli Indonesia di tempat yang bukan kota besar dan tempat wisata. Saya bisa lebih mengerti kebudayaan Indonesia karena dalam materi kuliah BIPA dihadirkan teks yang menceritakan kebudayaan Sumatera Barat," ujar mahasiswa Busan University of Foreign Studies (BUFS) Jurusan Malay-Indonesia Fakultas Asia Tenggara itu.

Sementara itu, Ahmadreza belajar bahasa Indonesia dengan motivasi ingin menjadi penghubung antara orang di negaranya dengan orang Indonesia atau sebaliknya. Hal itu berkaitan dengan pekerjaannya sebagai broker.

"Mengapa saya pilih Indonesia? Karena pariwisata, pertanian, dan ekonomi Indonesia sebagai masa depan Asia Tenggara. Pariwisata adalah bisnis paling besar. Indonesia punya banyak potensi pariwisata, alamnya sangat indah, seperti surga. Indonesia sangat luas. Cuacanya bagus dan tanahnya bagus untuk pertanian. Itu sangat penting bagi ekonomi. Ekonomi Indonesia sudah lama tumbuh stabil, juga bisa tumbuh stabil pada masa depan," tutur mahasiswa BIPA Unand tahun 2019 itu.

Dengan memahami bahasa Indonesia, Ahmadreza berminat menjadi perantara bagi pengimpor di Iran dan petani di Indonesia maupun sebaliknya.

Adapun Joshua belajar bahasa Indonesia karena tertarik dengan Indonesia dan budaya serta alamnya. Sewaktu kuliah di Universitas Exeter, Inggris, ia bergabung dengan klub budaya Indonesia. Klub itu bukan hanya untuk orang Indonesia, melainkan juga untuk orang yang tertarik dengan budaya Indonesia.

Dari klub itu ia makin tertarik dengan Indonesia karena makanannya enak, orangnya baik dan ramah, kaya budaya, dan alamnya indah.

"Saya belajar bahasa asing untuk berkomunikasi dengan orang yang budayanya berbeda. Dulu waktu kuliah Jurusan Teologi di Inggris, saya belajar bahasa Ibrani dan bahasa Yunani. Saya sangat menikmati belajar bahasa tersebut. Saya mencari tahu bahasa apa lagi yang diajarkan di Universitas Exeter. Universitas itu satu dari dua universitas di Inggris yang mengajarkan bahasa dan budaya Indonesia. Itu kesempatan yang baik dan unik. Jadi, saya ambil mata kuliah itu," ucapnya.

Pada 2019 Joshua tinggal di Padang untuk belajar BIPA di Unand selama setahun. Tahun berikutnya, ia terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Magister Linguistik Unand . Menurutnya, belajar bahasa Indonesia di Pusat

Bahasa Unand jauh lebih baik daripada di Inggris karena ia bisa berlatih langsung berbahasa Indonesia dengan teman dan tetangganya di Padang. Di Pusat Bahasa ia juga belajar tentang budaya.

Misalnya, ketika Ramadan, ia belajar tentang Ramadan dan menjadi tahu mengapa puasa itu penting bagi orang Islam. Ia juga belajar tentang makanan dan masakan khusus untuk buka puasa atau untuk merayakan Idulfitri.

"Hal itu penting bagi saya tidak hanya untuk menerjemahkan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, tetapi juga untuk memakai untuk berkomunikasi dan belajar budaya. Di Pusat Bahasa Unand saya juga senang membaca dongeng, seperti cerita kancil, bawang merah dan bawang putih karena dalam cerita seperti itu ada nilai budaya," katanya.

Kepala UPT Pusat Bahasa Unand , Sawirman, mengatakan bahwa Unand memiliki beberapa program BIP, yakni program pertukaran mahasiswa, program summer/winter, program darmasiswa, program kerja sama (beasiswa Unand), dan program kursus bahasa Indonesia.

Pengajar senior di BIPA Unand , Sulastri, mengatakan bahwa jumlah alumni BIPA Unand sudah lebih dari 200 orang. Alumni tersebut berasal dari Belanda, Inggris, Jerman, Australia, Iran, Mesir, Rumania, Madagaskar, Jepang, Korea Selatan, Hongkong, dan Thailand.

Dalam webinar itu Konsul Jenderal RI di Istanbul (Turki), Imam As'ari; Kepala Indonesian Trade Promotion Center Busan (Korea Selatan), Reandhy Putra Dharmawan; dan Rektor Unand , Yuliandri, memberikan kata sambutan.

Dalam Webinar Studi Pelacakan Alumni BIPA Unand Seri I pada Sabtu (18/10) ada empat orang alumni BIPA Unand yang mengutarakan pendapat mereka tentang peran bahasa Indonesia di mancanegara. Mereka ialah Kate Cheng (Hongkong), Baldean Raul Nicolae (Rumania), Suraina Somnuek (Thailand), dan Asmaa Sayed Abdelghany (**)